

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia sangat berkembang dengan pesat, tentunya ada peranan terpenting pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Di Indonesia, Bank Konvensional terbagi menjadi 2 jenis yakni Bank pengkreditan rakyat serta Bank umum. Bank konvensional ialah bank yang secara konvensional menjalankan aktivitas usahanya yang pada aktivitasnya membagikan jasa pada lalu lintas pembayarannya secara umum berlandaskan *detention* dan prosedur yang sudah ditentukan negara, dikarenakan perbankan berperan pada stabilitas perekonomian.

Pada umumnya bank mengarah pada penerimaan *profit oriented* atau keuntungan atas dasar prinsip dari bunga yang sudah ditetapkan. Kecil besarnya bunga simpanan ada pengaruh pada kecil besarnya bunga kredit. Bunga simpanan yang semakin mahal ataupun besar, semakin besar juga bunga pinjamannya begitupun sebaliknya. Dengan adanya kinerja bank yang baik, membuat keyakinan masyarakat pada Bank meningkat, begitupun bila kinerja bank yang rendah, keyakinan masyarakat pada bank juga menurun.

ROA mengartikan laba pada sebuah perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga berdampak atas kenaikan profitabilitasnya (Abdurrohman, D. Fitriainingsih, A. Fuad Salam 2020). *Return on assets* (ROA) ialah rasio yang

didapatkan dari rugi/laba bersih dibagi dengan total asetnya. Pengembalian ROA memastikan besaran pendapatan bersih yang didapatkan dari asset perseroan dengan mengaitkan pendapatan bersihnya ke total asetnya. (Dewi 2018) menyebutkan bagi bank, ROA sangat penting sebab dipakai guna menguji efektifitas perseroan dalam memperoleh keuntungannya dengan mempergunakan aktivanya. Ada beragam faktor yang memengaruhi ROA yaitu, NPL, CAR, serta LDR.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yakni rasio permodalan yang mengungkapkan kesanggupan bank guna menyajikan data guna kebutuhan pengembangan usaha memuat kemungkinan resiko kerugian akibat adanya operasional bank (Ginting 2017). CAR yang tinggi sudah dapat dikatakan permodalan yang kuat yaitu yang di tetapkan bank indonesia minimal 8%, sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Selain dari pada CAR maka faktor yang mempengaruhi ROA adalah LDR.

Loan to deposit ratio (LDR) ialah rasio keuangan perseroan perbankan yang terkait aspek likuiditasnya. LDR juga memperlihatkan kesanggupan sebuah bank dalam menyajikan dana pada debitur dengan modalnya oleh bank ataupun dana yang bisa didapatkan dari masyarakat (Rembet and Baramuli 2020). LDR yaitu sebuah pengujian tradisional yang memperlihatkan tabungan, giro, deposito berjangka, dan sebagainya yang dipergunakan dalam mencukupi *loan request* nasabahnya. Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Lampiran I menyebutkan LDR bisa diperhitungkan dari perbandingan diantara keseluruhan jumlah kredit yang dibagikan pada dana pihak ketiga. Besaran jumlah kredit yang diberikan bisa

menetapkan laba banknya. Bila bank tak sanggup memberikan kreditnya, sedangkan dana yang dihimpun banyak, bisa mengakibatkan bank terkait terjadi kerugian. LDR yang semakin tinggi, keuntungan perseroan ada kenaikan dengan asumsi bank bisa memberikan kredit secara efektif, dengan demikian total kredit macetnya akan berkurang.

Non Performing Loan (NPL) ialah aktiva yang menjadi tulang punggung sebuah bank yakni kredit yang disalurkan pada debitur ataupun penempatan lainnya pada pihak ketiga yang dalam hal ini penyedia fasilitas kredit pada pihak lain di luar pihak investor, yang dikategorikan menjadi Aktiva produktif. NPL yaitu kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan pada debiturnya (Anindiansyah et al. 2020). *NonPerforming Loan* merupakan suatu indikator kesehatan aset pada suatu lembaga keuangan baik bank maupun fintech.

Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni pihak yang menyediakan dan melaksanakan sarana juga sistem guna memperhadapkan penawaran beli jual efek pihak lain yang tujuannya memasarkan Efek diantara mereka. BEI juga menyediakan tempat perbankan yang sudah *Go public* seperti Bank Umum Konvensional. Namun setelah mengamati perolehan CAR, LDR, NPL serta ROA Bank yang terdata di BEI dari populasi 44 bank, dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 7 Bank selama periode tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Di bawah ini laporan data-data yang disajikan oleh Bank yang *Go Public* yaitu.

Tabel 1. 1 *Return On Asset (ROA)*

No	Nama Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	Bank Cimb Niaga	1,90	1,70	1,85	1,86	1,06
2.	Bank BCA	4,00	3,90	4,00	4,00	3,30
3.	Bank Maybank	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04
4.	Bank Mega	2,36	2,24	2,47	2,90	3,64
5.	Bank BNI	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50
6.	Bank Tabung Negara	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
7.	Bank OCBC NISP	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47

Sumber: BEI, 2021

Tabel 1.1 memperlihatkan pergerakan rata-rata ROA tahunan berfluktuasi. Bank Indonesia menjadi otoritas moneter memiliki angka ROA minimal yaitu 1,5% supaya bank bisa dipandang dalam keadaan sehat. Dilihat pada tahun 2020 ternyata ada beberapa Bank ROA dibawah dari 1,5%, yaitu Bank Maybank dan Bank Tabung Negara. Dimana hal ini menandakan bahwa kinerja Bank akan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya sangat buruk. Ketidak stabilan perolehan rasio ROA ini juga terjadi pada ke lima bank dia atas. Sedangkan apabila dilihat dari CAR pada bank umum Konvensional periode 2016-2020 yaitu.

Tabel 1. 2 *Capital Adequacy Ratio*

No	Nama Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	Bank Mega	26,21	22,79	22,79	23,68	31,04
2.	Bank Cimb Niaga	17,96	18,60	19,66	21,47	21,92
3.	Bank BNI	18,30	17,50	17,40	18,70	15,70
4.	Bank Tabung Negara	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34
5.	Bank BCA	21,90	23,10	23,40	23,80	25,80
6.	Bank Maybank	16,77	17,53	19,04	21,38	24,31
7.	Bank OCBC NISP	18,28	17,51	17,63	19,17	22,04

Sumber: BEI,2021

Tabel 1.2 memperlihatkan tujuh perusahaan perbankan menunjukan *Capital Adequacy Ratio* adanya fenomena pergerakan pada tahun 2016-2020 ada

kecenderungan naik namun pergerakan ROA menjadi berkurang, ini memperlihatkan ada hubungan tidak searah dengan demikian harus dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Pada umumnya pemenuhan CAR ditetapkan Bank *for Internasional Settlement* (BIS) sebanyak 8%, ketentuan ini diberlakukan dengan PBI menjadi Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang bisa disesuaikan secara bertahap dengan keadaan perbankan di Internasional serta Indonesia. Permasalahan ini dapat di lihat pada Bank BNI yang mana rasio CAR cenderung naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rasio CAR yaitu 18,30%, pada tahun 2017 turun hingga 17,50% dan ada penurunan kembali di tahun 2018 hingga 17,40% dan tahun 2019 naik sebanyak 18,70% selanjutnya pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan hingga 15,70%. Hal ini juga terjadi pada keenam bank diatas yang mana rasio CAR cenderung naik turun setiap tahunnya. Sedangkan untuk LDR pada Bank Umum Konvensional periode tahun 2016-2020 yaitu.

Tabel 1. 3 *Loans to Deposits Ratio*

No	Nama Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	Bank Maybank	88,92	88,12	96,46	94,13	79,25
2.	Bank Tabung Negara	102,66	103,13	103,49	113,50	93,19
3.	Bank CIMB Niaga	98,38	96,24	97,18	97,64	82,91
4.	Bank BNI	90,40	85,60	88,80	91,50	87,30
5.	Bank BCA	77,10	78,20	81,60	80,50	65,80
6.	Bank OCBC NISP	89,86	93,42	93,51	94,08	72,03
7.	Bank Mega	55,35	56,47	67,23	69,67	60,04

Sumber: BEI, 2021

Tabel 1.3 memperlihatkan tujuh perusahaan perbankan yang *Loan to Deposit Rationya* mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016 sampai 2020 *Loan to Deposit Rasio* tetap mengalami fluktuasi dan terdapat satu perusahaan perbankan

yang LDR nya dibawah ketentuan Bank Indonesia yang tertuju pada PT Bank Mega Tbk yang disebabkan oleh tingkat pinjaman atau kredit yang dibagikan tersebut lebih besar dibanding jumlah dana pihak ketiga yang dipunyai bank sehingga akan timbul masalah sewaktu-waktu, pemilik simpanan yang ingin menarik dananya namun bank tidak mampu mengembalikannya. Disini penting bagi bank untuk lebih berjaga-jaga agar LDR nya tidak lebih dari 75% untuk tetap menjaga kas bank tetap likuid. Namun dalam 5 tahun periode masing-masing bank rasio LDR masih dikategori cukup sehat kriteria peringkat LDR yang menetap 92% adalah kategori cukup sehat. Di mana pada tahun 2016 rasio LDR sangat rendah yaitu 55,35%, pada tahun 2017 naik hingga 56,47%, dan pada tahun 2018 naik kembali hingga 67,23% selanjutnya naik kembali pada tahun 2019 hingga 69,23%, tetapi pada tahun 2020 rasio LDR mengalami penurunan hingga 60,04%. Akibat penyebabnya pengurangan LDR ini dikarenakan mengalami kemerosotan jumlah kredit yang diserahkan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk ditukar dengan obligasi rekapitalisasi. Akan tetapi LDR menurun sehingga ROA digambarkan tidak membaik atau menurun secara signifikan. Sedangkan untuk NPL pada Bank Umum Konvensional periode tahun 2016-2020 yaitu.

Tabel 1. 4 *Non Performing Loans*

No	Nama Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	Bank May Bank	2,28	1,72	1,50	1,92	2,49
2.	Bank OCBC NISP	0,77	0,72	0,82	0,78	0,79
3.	Bank BCA	0,30	0,40	0,40	0,50	0,70
4.	Bank BNI	0,40	0,70	0,80	1,20	0,90
5.	Bank Tabung Negara	1,85	1,66	1,83	2,96	2,06
6.	Bank Mega	3,44	2,01	1,60	2,46	1,39
7.	Bank Cimb Niaga	2,16	2,16	1,55	1,30	1,40

Sumber: BEI, 2021

Tabel 1.4 memperlihatkan tujuh perusahaan perbankan menggambarkan mengalami fluktuasi yang sangat buruk dimana pada *Non Performing Loans* tahun 2016 sampai 2020 perusahaan Perbankan yang terdata di BEI sangat berpengaruh atas ROA. Dimana pada perusahaan perbankan yang tujuh perusahaan perbankan ini mengalami penurunan dan menunjukkan adanya *research gap* dan harus dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Maka bisa ditarik kesimpulan *Non Performing Loans* pada perusahaan perbankan sama-sama mengalami penurunan dan juga tahun-tahun tertentu. Dimana pada Bank BTN rasio NPL berfluktuasi di tahun 2016 hingga 1,85% turun di tahun 2018 hingga 1,66% dan mengalami kenaikan di tahun 2018-2019 serta turun kembali tahun 2020. Pada masa pandemi Covid- 19, kemampuan Bank dalam menghasilkan *Return On Aset* mengalami penyusutan. Jadi, dari penjelasan di atas NPL mengalami penurunan masih tergolong level rendah maka NPL terhadap ROA mengalami nilai penurunan yang di sebabkan kenaikan NPL tidak mencapai 5% yang telah ditentukan. CAR, LDR dan NPL ada hubungan pada ROA. Sehingga diperlukan melaksanakan penelitian terkait CAR, LDR dan NPL pada ROA.

Dari pemaparan terkait, maka peneliti ada ketertarikan melaksanakan penelitian terkait **PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan terkait, pengidentifikasian masalahnya yakni:

1. Beberapa bank pada tahun 2020 mengalami dibawah dari pada batas minimum ROA yakni 1,5% mengakibatkan kesehatan bank berkurang.
2. Beberapa bank memiliki lebih dari yang ditentukan 8%, sehingga *Capital Adequacy Ratio* menggambar tingkat kesehatan bank yang lebih baik.
3. Pada beberapa Bank, Rasio LDR atau penyalur kredit terhadap dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Akan tetapi, beberapa perusahaan tersebut menghasilkan laba dalam bentuk pengembalian asset (ROA) tidak menunjukkan peningkatan dengan tahun sebelumnya.
4. Beberapa bank memperlihatkan *NonPerforming Loan* menurun atau kredit bermasalah mulai membaik, akan tetapi, tidak diikuti oleh ROA yang meningkat

1.3 Batasan Masalah

Dari pemaparan terkait, batasan masalahnya yakni:

1. Objek penelitian yang dipergunakan bank umum konvensional yang terdata di BEI.
2. Bank Konvensional yang terdata di BEI tahun 2016-2020

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan tersebut, rumusan masalahnya yakni:

1. Apakah CAR berpengaruh pada ROA di Bank umum konvensional yang terdata di BEI?

2. Apakah LDR berpengaruh pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI?
3. Apakah NPL berpengaruh pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI?
4. Apakah NPL, LDR, CAR berpengaruh pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI?

1.5 Tujuan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan guna tujuan:

1. Pengaruh CAR pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI;
2. Pengaruh LDR pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI.
3. Pengaruh NPL pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI.
4. Pengaruh NPL, LDR, CR pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat praktis serta teoritis diantaranya.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan maupun bahan masukan. Selain itu hasil ini juga bisa dijadikan acuan dan sumber bacaan dalam memperoleh informasi dan

mengembangkannya terkait dengan rasio keuangan perbankan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu memberi manfaat dalam menunjang wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai pengaruh NPL, LDR, CAR pada profitabilitas bank Umum Konvensional di Indonesia;
2. Bagi institusi (Universitas Putera Batam), diharapkan dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan terkait analisi keuangan perbankan di masa yang akan datang dalam lingkup institusi;
3. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan guna mengoptimalkan laba bank Konvensional di Indonesia; dan
4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dijadikan acuan dalam memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya yang terkait rasio keuangan perbankan secara khusus bank Konvensional di Indonesia.